

PENERAPAN MODEL ACTIVE KNOWLEDGE SHARING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII DI SMPN 18 PALEMBANG

LEARNING WITH SEARCH-SOLVE-CREATE-SHARE STRATEGY TO TRAIN MATHEMATICS BASIC TEACHING SKILLS

Eka Fitri Puspa Sari

Universitas PGRI Palembang
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
e_etha@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMP N 18 Palembang kelas VII₁ yang berjumlah 40 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Berdasarkan analisis data observasi diperoleh nilai rata-rata 13,0 dikategorikan tinggi dalam rentang 4-16. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan LKS, PR dan tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Dari hasil belajar yang telah dianalisis diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 75,4.

Kata Kunci: model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, keaktifan, hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the activity and student learning outcomes after the implementation of Active Knowledge Sharing learning model. The subjects were students of SMP N 18 Palembang VIII classes totaling 40 people. Collecting data using observation sheet to know the students' activity after the implementation of Active Knowledge Sharing learning model. Based on the analysis of observational data obtained by the average value of 13.0 categorized as high in the range of 4-16. Further data collection using the worksheets, homework and the final test is performed to determine student learning outcomes after the implementation of Active Knowledge Sharing learning model. From the results of the study have been analyzed gained an average of 75.4 students' learning outcomes.

Keyword: *Active Knowledge Sharing learning model, activeness, learning outcomes.*

I. PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika yang sering dikeluhkan oleh para guru dan masyarakat adalah hasil belajar siswa. Secara teoritis, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

Menurut Benyamin Bloom [1] mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu; (1) kemampuan kognitif; (2) motivasi berprestasi; (3) kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa siswa

lebih bosan dalam belajar matematika. Hal itu disebabkan karena pembelajaran dilakukan secara klasikal, akibatnya aktivitas siswa rendah dan siswa cenderung lebih pasif karena mengalami kesulitan belajar, sehingga peserta didik pun tidak dapat mencapai skor minimal yang ditetapkan. Maka dari itu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Bertolak dari uraian di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa-siswi secara aktif ikut serta selama pembelajaran berlangsung.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran matematika. Mel Silberman [2] mengemukakan 101 bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Salah satu model pembelajaran itu yaitu *Active Knowledge Sharing*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul ‘Penerapan model *active knowledge sharing* dalam pembelajaran matematika siswa kelas vii di smp n 18 Palembang’.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keaktifan dan hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP N 18 Palembang setelah diterapkannya model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran matematika”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keaktifan dan hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP N 18 Palembang setelah

diterapkannya model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran matematika.

A. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Soedjadi [3] matematika memiliki karakteristik; (1) memiliki obyek kajian abstrak; (2) bertumpu pada kesepakatan; (3) berpola pikir deduktif; (4) memiliki simbol yang kosong dari arti; (5) memperhatikan semesta pembicaraan; (6) konsisten dalam sistemnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran atau tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Tujuan pengajaran adalah tujuan dari suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Adapun tujuan kurikuler dari pengajaran matematika adalah:

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran orisinal dan rasa ingin tahu.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan ataupun catatan.

Secara garis besar tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang

tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang matematika.

B. Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran metode diskusi, karena pada model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini guru terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan berupa LKS yang kemudian dibagikan kepada siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menurut Mel Silberman [2] yaitu:

1. Guru menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan.
2. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang.
3. Guru membagikan pertanyaan yang ditujukan kepada masing-masing kelompok.
4. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan.
5. Guru meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menyebar di dalam ruangan, mencari siswa dari kelompok lain yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka tidak bisa menjawabnya. Pada kegiatan ini guru mendorong siswa untuk membagi pengetahuan mereka secara aktif.
6. Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat kelompoknya semula.
7. Guru bersama-sama siswa membahas jawaban yang telah mereka dapatkan.

8. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
9. Guru memberikan evaluasi.

C. Aktivitas Siswa

Hal yang harus dilakukan guru pada awal pembelajaran adalah membangun minat, rasa ingin tahu dan merangsang siswa untuk berfikir. Bila minat siswa, rasa ingin tahu siswa telah bangkit hal ini berarti siswa telah siap secara mental untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika.

Menurut Uzer Usman [4], aktivitas belajar meliputi; (1) aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; (2) aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi; (3) aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah dan pengarahan; (4) aktivitas gerak seperti senam, atletik, menari dan melukis.

D. Hasil Belajar

Secara khusus dalam pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, memberikan umpan balik dan penentuan kenaikan kelas. Adapun penilaian yang dapat dilakukan oleh guru dapat berupa tugas kelompok, portofolio, tugas individu misalnya mengerjakan lembar kerja siswa, mengerjakan pekerjaan rumah dan mengerjakan soal ulangan.

Dalam petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar dikemukakan bahwa seorang siswa disebut bila ia mencapai skor 60% atau nilai 60. Suatu kelas

dinyatakan tuntas belajar di kelas terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari 60%.

II. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII di SMP N 18 Palembang. Berdasarkan rumusan masalah, maka variabel penelitian ini adalah keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII₁ SMP N 18 Palembang yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

A. Analisis Data Observasi

Data yang didapatkan dari lembar observasi diberi skor 1-4 sesuai dengan penilaian pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kriteria penskoran dalam data observasi yaitu:

Tabel 1.
Kriteria Penskoran

Skor	Rubrik
1	Ketiga deskriptor tidak ada yang muncul
2	Jika satu deskriptor yang muncul
3	Jika dua deskriptor yang muncul
4	Jika tiga deskriptor yang muncul

Kemudian hasil yang didapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \quad (1)$$

Dari nilai akhir tersebut akan didapatkan penilaian aktifitas belajar siswa.

Tabel 2.

Penilaian aktivitas belajar siswa [5]	
Skor	Kategori
13.6-16	Sangat baik
11.2-13.5	Baik
8.8-11.1	Cukup
6.4-8.7	Kurang
4.0-6.3	Sangat Kurang

B. Analisis Data Tes

Data yang didapat dari hasil LKS, PR dan tes siswa dianalisis gunanya untuk sejauh mana tingkat keberhasilan hasil belajar siswa-siswi setelah diterapkannya model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

Langkah-langkah dalam menganalisis data tes hasil belajar siswa yaitu:

1. Memeriksa hail jawaban tes dan tugas.
2. Menjumlahkan skor semua jawaban dari tiap soal.
3. Skor akhir yang diperoleh siswa dikonversikan dalam bentuk nilai dengan rentang 0-100 dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \quad (2)$$

4. Rata-rata skor akhir yang diperoleh siswa yaitu merupakan hasil dari LKS, PR dan tes dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{(25PR+35LKS+40Tes)}{100} \quad (3)$$

Penilaian hasil belajar dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Tuntas, jika hasil belajar dari peserta didik mencapai 59% atau nilai 59.

2. Tidak tuntas, jika hasil belajar peserta didik kurang dari 59% atau nilai kurang dari 59.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Observasi

Observasi dilakukan selama empat hari. Observer yang dibutuhkan sebanyak tiga orang. Penilaian observasi berdasarkan empat indikator dan masing-masing indikator mempunyai tiga deskriptor. Dari hasil observasi didapat hasil kategori aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.

Pertemuan	Jumlah nilai yang diperoleh	Kategori
1	11.9	Tinggi
2	12.1	Tinggi
3	14.1	Sangat tinggi
4	14.3	Sangat tinggi
Jumlah	53.3	
Rata-rata	13.3	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa tinggi, ini dapat dilihat masing-masing nilai untuk pertemuan pertama dan kedua yaitu 11,9 dan 12,1 sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat aktivitas siswa dikategorikan sangat tinggi, ini dapat dilihat masing-masing nilai untuk pertemuan ketiga dan keempat yaitu 14,1 dan 14,3. Rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dikategorikan tinggi dengan nilai 13,3.

B. Deskripsi Data Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari penelitian yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yang terdiri dari empat hari pertemuan untuk penerapan model *Active*

Knowledge Sharing dan satu hari pertemuan untuk tes. Pada hari pertama sampai hari keempat siswa mengerjakan empat LKS dan PR kemudian hari kelima dilakukan tes.

C. Analisis Data Observasi

Hasil dari pengamatan yang dilakukan tiga observer kemudian dihitung berdasarkan muncul tidaknya deskriptor pada tiap-tiap indikator. Setelah dihitung kemudian ditetapkan kategori aktivitas siswa per individu.

Tabel 4.

Skor Rata-rata	F	%	Kategori
13.6-16	7	17,25	Sangat Tinggi
11.2-13.5	29	72,5	Tinggi
8.8-11.1	4	10	Cukup Tinggi
6.4-8.7	0		Kurang
4.0-6.3	0		Sangat Kurang
Jumlah	40	100	
Rata-rata		13,0	Tinggi

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa per individu dikategorikan tinggi dengan nilai 13,0 itu artinya aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Active Knowledge Sharing* tinggi.

D. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari LKS yang diberikan sebanyak empat kali pertemuan, kemudian PR diberikan sebanyak empat kali juga dan hari terakhir baru diberikan tes.

Tabel 5.

Nilai	Hasil Belajar		Kategori
	F	%	
59-100	32	80	Tuntas

0-58	8	20	Tidak Tuntas
Jumlah	40	100	
Rata-rata	75,4		Tuntas

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75,4 dikategorikan tuntas, artinya hasil belajar siswa tuntas.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil data observasi aktivitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* didapatkan aktivitas siswa sangat tinggi terjadi pada pertemuan ketiga dan keempat, hal ini diakibatkan karena semua siswa telah bisa beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru mereka terima, jadi siswa-siswi sangat antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal yang sulit ditemui pada pelaksanaan hari pertama penelitian yaitu siswa-siswi dalam menyelesaikan LKS kerjanya sendiri-sendiri, tidak mau berbagi pengetahuan dengan teman sebayanya. Walaupun hari pertama mengalami kesulitan tetapi hari-hari berikutnya siswa-siswi mulai beradaptasi. Bisa dilihat pada tabel 4 yang merupakan aktivitas siswa per individu rata-rata nilainya 13,0 dikategorikan tinggi. Ini artinya model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.

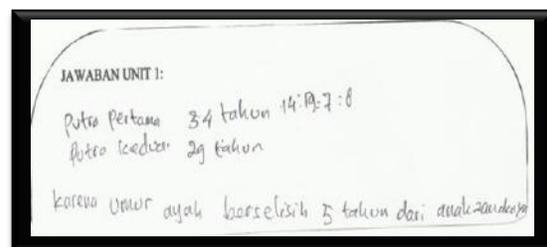
Pada saat penelitian berlangsung anak-anak dikelompokkan menjadi sepuluh kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan empat orang. Setiap kelompok diberikan LKS selama empat hari, gunanya yaitu sebagai sumber belajar yang menunjang dalam penelitian ini. Selain LKS, siswa juga diberikan PR

gunanya yaitu sebagai latihan di rumah untuk mengulangi pelajaran yang telah diberikan peneliti.

Pada akhir penelitian, siswa diberikan tes akhir yang gunanya untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Nilai tinggi yang didapat siswa adalah 100 dan terendah 40. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mendapat nilai kurang maksimal salah satunya kurangnya pemahaman siswa dalam menjawab soal-soal tes dan kurangnya ketelitian siswa.

Soal: Sebuah keluarga terdiri atas ayah dan dua orang anak laki-lakinya. Sang ayah yang seorang wirausaha, tahun ini berumur 39 tahun. Tahun depan, selisih umur ayah dan anak tertuanya dibandingkan selisih umur ayah dan putra keduanya adalah 14 : 19.

Jika umur ayah sekarang adalah tiga kali umur anak tertuanya ditambah enam kali putra keduanya, maka jumlah umur anak pertama dan putra keduanya tiga tahun yang akan datang adalah?



Gambar 1. Contoh kesalahan siswa.

This page is intentionally left blank